

MANAJEMEN & KEPRODUKSIAN TEATER¹
CATATAN SINGKAT
Suharmono²

*“Teater tidak mengajarkan kepura-puraan,
ia menunjukkan bagaimana seseorang menjalankan peran dalam
kehidupan”*

Ibarat sebuah rumah, sebuah pertunjukan teater dapat berfungsi dan menjadi utuh apabila ia memiliki bagian-bagian yang lengkap. Sebuah rumah harus memiliki pondasi, dinding, pintu, jendela, atap, dan sebagainya. Kehilangan salah satu unsur menjadikan rumah tersebut tidak sempurna, bahkan mungkin tidak dapat ditinggali, sehingga ia tidak lagi memiliki fungsi rumah sebagaimana mestinya.

Kerja dalam sebuah pertunjukan adalah sebuah kerja kolektif sehingga perlu pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas. Sebuah pertunjukan umumnya dibagi menjadi dua bagian besar yaitu artistik dan keproduksian. Artistik berada di bawah koordinasi dan tanggungjawab sutradara, sedangkan keproduksian berada dibawah tanggungjawab pimpinan produksi.

Masing-masing bagian adalah sama penting, dan meskipun tugas, peran, dan tanggungjawabnya berbeda-beda namun tidak ada satupun yang boleh disepelekan. Semua orang yang terlibat harus saling menghargai dan memahami gagasan dasar ini. Jika salah satu bagian saja tidak berfungsi maka boleh jadi sebuah pertunjukan dapat *chaos*, atau bahkan gagal. Misalnya saja seorang anggota produksi bagian humas / pengantar surat, jika sebuah surat ijin/pemberitahuan kepada pihak yang berwajib lalai diantarkan bisa jadi pementasan yang telah disiapkan selama berbulan-bulan bisa batal.

Dengan demikian seharusnya sebuah pertunjukan tidak sekedar *show*, tampilnya pemain-pemain di atas panggung, melainkan sebuah proses kerjasama dalam rangka mewujudkan tujuan pementasan. Apalah arti sebuah pentas yang mendapat tepuk tangan yang meriah dari penonton, tetapi gagal dalam kerjasama sebagai sebuah tim. Jika tujuan utama dari mempelajari kesenian, termasuk teater adalah memanusiaikan manusia, maka hal-hal kecil juga patut dihargai. Peran semua pihak yang terlibat perlu dihargai. Untuk itu penting sebuah refleksi bagi setiap orang yang terlibat keproduksian teater, sehingga sekecil apapun tanggungjawab yang diemban tetap dilaksanakan secara bersungguh-sungguh.

¹ Disampaikan pada Pelatihan Dasar Keteateran yang diselenggarakan oleh Teater JAB 28 November 2024 di Kampus UAD

² Penyair, Alumni Teater JAB

Manajemen Produksi

Agar sebuah pertunjukan atau pementasan teater dapat berjalan dengan baik, diperlukan adanya kerjasama antar pelaku seni yang terlibat. Kerjasama tersebut perlu diatur dan ditata dalam apa yang kemudian disebut dengan “manajemen pementasan”. Manajemen pementasan dibagi menjadi dua, yaitu manajemen produksi dan manajemen artistik.

Inti dari manajemen produksi adalah proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya adalah menghasilkan kerja yang efektif dan efisien. Efektif artinya dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan/maksud pementasan. Efisien (tepat waktu, guna) berarti menggunakan sumberdaya secara rasional dan hemat, tidak ada pemborosan atau penyimpangan.

Tahap dari kerja produksi dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*execution*), dan evaluasi (*evaluation*). Dengan manajemen yang di jalankan dengan baik akan dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Produksi pertunjukan teater umumnya melibatkan banyak sektor/bagian, dan pihak terkait yang terintegratif. Sektor/bagian dan pihak-pihak tersebut seperti disebutkan di atas dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yakni **bagian produksi** dan **bagian kreatif/artistik**. Besar kecilnya suatu bangunan atau struktur keproduksian bergantung kepada sumber daya yang dimiliki oleh kelompok teater itu sendiri. Bagian produksi yang terdiri dari:

1. Pimpinan Produksi
2. Pengelola keuangan
3. dan lain-lain (berapa sektor yang lebih kecil lagi, seperti penjual tiket, sponsorship, publikasi, dokumentasi, kerumahtanggaan)

Sektor kedua adalah manajemen artistik secara garis besar terdiri dari:

1. Sutradara
2. Tim artistik atau *art director* (tata panggung, tata rias, tata kostum, tata cahaya dan suara)
3. Stage manager

Dengan banyaknya hal yang harus dikerjakan dalam sebuah keproduksian, perlu ditentukan tugas dan tanggungjawab setiap personel yang terlibat. Berikut adalah pembagian kerja tersebut.

a. Pimpinan Produksi

Pimpinan produksi adalah orang yang bertanggungjawab mengorganisir pementasan suatu seni pertunjukan. Pimpinan produksi bertanggung jawab secara keseluruhan atas pelaksanaan dan keberhasilan produksi. Pimpinan

produksi adalah ujung tombak terdepan dalam perencanaan, penyelenggaraan, hingga selesainya pementasan maupun laporan pelaksanaan kegiatan.

Tugas pemilihan tim produksi, pembagian tugas/*job description*, kontroling kerja kerumahtanggaan, pemilihan tempat pementasan, hingga kualifikasi gedung atau lokasi yang digunakan sebagai pertunjukan produksi adalah bagian dari tanggungjawab utama pimpinan produksi. Pimpinan produksi juga memiliki peran sebagai motor penggerak bawahan agar seluruh staf mau dan mampu bekerja maksimal, sehingga sukses dan tercapainya pementasan yang berkualitas.

b. Sekretaris Produksi

Sekretaris adalah orang yang bertanggungjawab dalam pembukuan dan pencatatan semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi seni pertunjukan. Tugas dan tanggungjawabnya bersifat administrasi. Tugas yang dikerjakan meliputi: membuat proposal pementasan, membuat surat-surat yang berhubungan kegiatan pementasan pertunjukan (surat ijin, surat kerja sama dan lain-lain), mengarsipkan surat masuk dan surat keluar serta membuat rancangan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi kesekretarisan.

c. Bendahara

Bendahara adalah orang yang bertanggungjawab terhadap semua hal yang berhubungan dengan keuangan. Kegiatannya berhubungan dengan pelaksanaan maupun administrasi keuangan sampai dengan pelaporan keuangan yang digunakan dalam pementasan.

d. Dokumentasi

Bagian dokumentasi bertanggungjawab atas dokumentasi kegiatan, baik pra acara, pelaksanaan, maupun pasca acara. Hasil dari dokumentasi ini bisa berupa visual (foto, gambar dan dokumen cetak lainnya), audio (rekaman suara, rekaman musik dan lain-lain) serta audio visual (videografi, film dan lain-lain). Jadi tanggungjawab seorang dokumentator adalah merencanakan, melaksanakan dan menyimpan semua dokumentasi kegiatan pementasan pertunjukan. Semua hasil kerjanya diserahkan kepada pimpinan produksi untuk dapat digunakan untuk keperluan yang lain setelah pementasan pertunjukan tersebut.

e. Publikasi dan Humas

Bagian publikasi bertanggungjawab terhadap segala urusan promosi dari kegiatan pementasan pertunjukan. Tugasnya adalah merancang dan melaksanakan publikasi untuk berbagai media, baik media cetak (koran, majalah, poster, flyer), media audio (radio) maupun media audio visual (untuk keperluan televisi, web internet). Bagian publikasi ini memiliki peran yang

sangat besar, karena banyak sedikitnya jumlah penonton dan citra dari pementasan itu sendiri tergantung bagaimana publikasi yang dilakukan. Jika bagian publikasi ini digabung dengan bagian humas, tugasnya juga meliputi kerjasama dan komunikasi dengan lembaga atau pihak-pihak eksternal yang terlibat pementasan. Bagian humas adalah “corong” atau juru bicara dari sebuah keproduksian.

f. Pendanaan

Bagian pendanaan bertanggungjawab terhadap penyediaan dana yang dibutuhkan dalam proses dan pelaksanaan pementasan seni pertunjukan. Pada dasarnya urusan pendanaan adalah upaya pengalangan dana dalam bentuk uang, tetapi didalamnya tercakup upaya mendapatkan dukungan atau bantuan non uang, seperti sumbangan pemikiran, tenaga, pinjaman tempat dan fasilitas. Bagian yang terlibat dalam urusan pendanaan sebaiknya adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk menyakinkan pada pihak lain mengenai pentingnya visi dan misi pertunjukan yang digelar sehingga pihak lain teryakinkan untuk mendukung pementasan yang akan digelar.

g. Tiketing

Bagian Tiketing bertanggung jawab atas penjualan dan pembelian karcis pertunjukan. Jumlah pengeluaran dan pemasukan harus seimbang. Komoditas terciptanya layanan yang manusiawi dan berwibawa menjadi misi yang harus ditampilkan staf ini dalam bentuk layanan publik secara langsung. Bagian karcis juga bertugas dalam menghitung kapasitas dari gedung dan berapa tiket yang akan di jual.

i. Kerumahtanggaan/*House Manager*/Kesekretariatan

Bagian kerumahtanggaan atau *house manager* dalam suatu produksi merupakan bagian yang bertugas mengemban pelayanan staf dan publik. Pelayanan ditujukan kepada seluruh tim produksi yang bekerja menyelenggarakan produksi pertunjukan. Layanan kepada publik diberikan dalam hubungan pemberian servis kepada penonton mulai dari pembelian karcis, pelayanan gedung, hingga kenyamanan penonton agar penonton merasa dihargai dan dihormati secara tepat.

Pelayanan kepada tim produksi dalam bentuk memberikan kesejahteraan berupa layanan konsumsi sejak penyelenggaraan produksi mulai dari rapat pertama, pelatihan, gladi kotor, gladi bersih, pementasan/ pertunjukan hingga acara pembubaran produksi. Selain konsumsi, layanan teknis dan kecil yang lain seperti penyediaan naskah, co card, kaos, stiker, booklet pementasan menjadi tanggungjawab dari bagian kerumahtanggaan.

Bagian kerumahtanggaan dapat dirinci lagi dalam beberapa bagian yang lebih kecil yaitu:

- Seksi Keamanan
- Seksi Akomodasi dan Transportasi
- Seksi Konsumsi
- Seksi Perlengkapan & Gedung
- Seksi Kesehatan
- Seksi Kebersihan
- dan lain-lain (sesuai kebutuhan)

Manajemen Artistik

Sebagaimana pada manajemen produksi, manajemen artistik juga memerlukan pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas. Berikut adalah pembagiannya.

a. Sutradara/Konseptor

Sutradara adalah orang yang membuat konsep dari pertunjukan, dan mengatur alur maupun adegan dari sebuah pertunjukan. Sutradara secara keseluruhan bertanggungjawab atas apa yang ditampilkan disampaikan kepada penonton, baik dari segi adegan, musik, maupun artistik. Sutradara dibantu oleh penata-penata artistik bertanggungjawab mewujudkan suatu pertunjukan yang utuh.

b. Tim Artistik

Tim artistik biasanya dipimpin oleh seorang pimpinan artistik yang bertindak dan bertanggung jawab atas segi-segi estetik karya seni yang diproduksi. Tim artistik mengatur bagaimana keindahan pencahayaan, kostum, make-up, property, tata panggung, dll yang menjadi bagian dari pertunjukan. Untuk melaksanakan tugasnya pimpinan artistik dibantu oleh penata panggung & kru, penata cahaya & kru, penata sound dan musik & kru, penata properti & kru, penata rias dan kostum & kru, serta petugas gedung yang secara operasional diatur oleh pimpinan panggung.

c. Stage Manager

Stage Manager adalah orang yang mengkoordinasi seluruh bagian yang ada di panggung. Tugas dan tanggung jawab stage manager dan staf panggung adalah mengatur urutan pementasan berdasarkan arahan pimpinan artistik serta mengakumulasi berbagai kebutuhan mulai dari alat-alat musik yang digunakan pementasan hingga bagaimana setting, pencahayaan, musik dan efek musik serta berbagai kebutuhan lain. Stage Manager menetapkan detail pelaksanaan acara pada hari-H terutama pada konsep penampilan dan pengisi acara, tata panggung dan tata lampu.

Kerjasama antara bagian manajemen produksi dan manajemen artistik adalah kunci keberhasilan suatu pementasan. Tahap perencanaan (pra), pelaksanaan (Hari H), dan setelah pementasan (pasca) harus diatur dipahami dengan baik sehingga kegiatan secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil. Berikut ini merupakan hal-hal penting yang sebaiknya diperhatikan dalam sebuah keproduksian:

1. Tahap Perencanaan

- Mengukur kemampuan perorangan dan kelompok,
- Membuat *time schedule* dan *story board* pementasan
- Membuat job description yang jelas
- Konsultasi/*sharing* dengan orang yang lebih berpengalaman
- Memperhitungkan segala kebutuhan secara terperinci
- Membuat inventaris barang dan pihak yang bersinggungan
- Menyediakan sumber dana awal.

2. Tahap Pelaksanaan dan Pementasan

- Berpedoman konsep yang sudah disiapkan
- Melakukan koordinasi satu sama lain
- Memastikan perlengkapan dan peralatan dengan baik
- Mengecek sirkulasi tiket dan undangan
- Mengecek ulang kondisi gedung dan mobilisasi penonton
- Mengantisipasi gangguan teknis dan keamanan yang tidak diinginkan

3. Setelah Pementasan

- Mengecek keadaan panggung dan gedung pertunjukan
- Mengecek dan menempatkan perlengkapan/peralatan pada posisi semula
- Mengevaluasi kerja setiap elemen pementasan
- Melaporkan hasil kegiatan dengan pihak yang berkepentingan

Penutup

Dengan adanya manajemen pementasan teater yang baik kita dapat mengetahui bagaimana sebuah produksi teater dilakukan. Hal ini juga sangat penting untuk mengetahui berbagai kemampuan yang kita miliki sebelumnya, misalnya kemampuan berperan, menyutradarai, penataan artistik hingga mengelola manajemen produksi. Karena proses produksi sendiri merupakan bagian dari proses teater, maka belajar dari pengalaman proses sebelumnya adalah hal yang penting dilakukan, agar tidak terjadi pengulangan kesalahan dan munculnya kualitas teater yang semakin baik dari waktu ke waktu.

Yogyakarta, November 2024